

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berarti perbuatan mendidik atau proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; Proses; perbuatan; cara mendidik.¹

Di era modern ini pendidikan menjadi kebutuhan primer setiap individu. Dimana dengan pendidikan seseorang dapat lebih bermartabat, dengan pendidikan seseorang dapat lebih mulia bahkan dengan pendidikan dapat mengangkat derajat sosial dan ekonomi seseorang. Pendidikan adalah jembatan menuju kemajuan. Tidak bisa dipungkiri bangsa yang tidak berpendidikan akan terbelakang dan tersingkir dari peradaban dunia

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas membagi orang beriman menjadi dua kelompok besar. Yang pertama sekedar beriman dan beramal sholeh dan yang kedua beriman dan beramal sholeh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1990) h. 204

pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, tulisan maupun dengan keteladanan. Dan Ilmu yang dimaksud tentunya Ilmu agama.²

Dalam agama Islam, antara pendidikan Islam dengan pendidikan duniawi berkedudukan sama, yakni sama-sama penting untuk di pelajari dan didalami. Tidak terkecuali ilmu sejarah. Sejarah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejarah memiliki beberapa pengertian. Yakni sejarah sebagai suatu kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau, ilmu sejarah.

Dalam penelitian ini penulis terkhusus dalam ilmu Sejarah Kebudayaan Islam atau SKI. Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pasti terjadi di masa lampau baik pada masa sebelum Islam (kelahiran Nabi Muhammad SAW) sampai umat Islam pada zaman ini. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan hasil karya, karsa dan cipta manusia umat Islam yang di dasarkan kepada nilai-nilai ajaran agama Islam yang bersumber hukum dari Alquran dan Sunnah Nabi.³

Ilmu sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu ilmu yang penting untuk dipelajari dalam Agama Islam. Namun dalam realita saat ini, peminat dari ilmu sejarah dari peserta didik cenderung kurang, hal ini dapat di buktikan pada mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Antasari Banjarmasin yang memasuki konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam pada semester 5 (Lima) hanya 17 Mahasiswa/i dari 300 lebih mahasiswa PAI angkatan 2017. Kurangnya

²M Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah volume 13*,(Jakarta Pusat: Lentera Hati, 2009) h.491

³Fihris, *Desain Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtida'iyah(MI)*, (Semarang : PT Pustaka Zaman, 2013) h. 2

peminat dari peserta didik mempunyai alasan yang beragam. Contohnya, ada yang menganggap Ilmu Sejarah adalah Ilmu yang membosankan karena materi yang sangat banyak, ada juga yang berpendapat bahwa ilmu sejarah itu banyak sekali hafalan dari kejadian-kejadian masa lampau, dan masih banyak lagi.

Oleh sebab itu proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini akan menarik minat peserta didik dan terlibat secara aktif dengan tujuan tercapainya pembelajaran secara maksimal, menyenangkan menjadi kesan bagi peserta didik dan menganggap sebagai suatu hadiah yang baginya akan menjadi motivasi peserta didik.⁴

Kurangnya minat peserta didik pada ilmu sejarah kebudayaan Islam tentu menjadi pertanyaan. Padahal menurut peneliti, ilmu sejarah adalah ilmu yang mencakup segalanya. Contoh jika kita ingin mengenal Nabi Muhammad SAW dan mencintai beliau tentu kita perlu mempelajari kehidupan Beliau Saw. Maka kita telah berurusan dengan sejarah. Kemudian jika seorang ulama ingin mentafsirkan satu ayat atau hadits Baginda Rasulullah SAW maka ulama tersebut perlu mengetahui asbabun nuzul ataupun asbabul wurud dari hadits maka secara tidak langsung akan berhadapan dengan sejarah. oleh karena itu menurut peneliti, kita sebagai umat Islam tidak bisa lepas dan tidak bisa menghindar begitu saja dari Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam.

Maka mempelajari sejarah sangat penting untuk pengajaran di masa depan, sebagaimana yang difirmankan Allah dalam .

⁴Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Grup, 2008) h. 47

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ

وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْقَوْمِ الْمُؤْمِنِينَ

M Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsir Al Mishbah bahwa ayat diatas menekankan atau menegaskan bahwa kisah nabi Yusuf ini dan kisah-kisah para Rasul yang lain yang disampaikan-Nya bahwa demi Allah, *sesungguhnya pada kisah-kisah mereka terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.* Alquran yang mengandung kisah-kisah mereka, *bukanlah cerita yang di buat-buat sebagaimana yang di tuduhkan mereka yang tidak percaya.*⁵

Jika kita memahami dengan seksama ayat di atas maka akan kita temui *point* bahwa Allah menegaskan perlunya mempelajari ilmu sejarah, khususnya sejarah kebudayaan Islam. Sebab pada kisah Nabi dan umat terdahulu akan banyak pelajaran yang dapat diambil, baik itu berupa nasehat maupun peringatan. Maka disitulah letak kepentingan mempelajari ilmu sejarah Kebudayaan Islam.

Kemudian pentingnya mempelajari ilmu sejarah kebudayaan Islam ini difahami dan di dukung Negara. Pemerintah secara langsung mendukung lembaga pendidikan Islam (Madrasah ibtdaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah) untuk menerapkan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Hal ini dapat dilihat dengan dikeluarkannya Permendiknas RI No 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan dengan munculnya berbagai perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan

⁵M Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah volume 6,...*, h.193

bermasyarakat, maka di susunlah kurikulum sejarah kebudayaan Islam secara Nasional.⁶

Fihris dalam bukunya mengemukakan bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki tujuan untuk membekali peserta didik untuk membangun masa depan yang lebih baik, yaitu sebagai berikut;

- Mengetahui lintasan peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam.
- Mengetahui tempat-tempat bersejarah dan para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam
- Memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan Islam dari satu periode ke periode berikutnya.⁷

Maka tugas dan tanggung jawab guru sejarah kebudayaan Islam adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif. Biasanya ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran⁸

Dari penguraian di atas penulis mengambil beberapa kesimpulan bahwa proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki tantangan yang besar. Yakni bagaimana tanggung jawab seorang guru mengelola pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ini menjadi menarik dan dapat meningkatkan minat peserta didik. Kemudian melihat dari materi sejarah yang ada pada madrasah,

⁶Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Depag 2004), h 46

⁷Fihris, *Desain Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtida'iyah(MI)*..., h. 12

⁸Ahman Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1990), h 11

cakupan dari materi cukup luas. Dimana dimulai dari masyarakat Arab pra Islam, masa Islam (masa Nabi Muhammad saw) hingga penyebaran ke Nusantara dan pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia.

Pada observasi awal, penulis menemukan beberapa hal menarik mengenai pembelajaran sejarah Islam yang berbeda pada lembaga pada umumnya. Sekilas menurut penulis sangat mirip dengan dongeng pengantar tidur kepada anak-anak, namun bedanya pada lembaga ini yang dibacakan adalah sejarah Islam berupa kisah Nabi Saw dan para sahabat R.hum. oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran sejarah yang ada di Pondok tahfizh mahasiswa al amanah Banjarmasin dalam sebuah penelitian skripsi dimana notabane dari santrinya merupakan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini penulis beri judul “**POLA PEMBELAJARAN SEJARAH ISLAM DI PONDOK TAHFIZH MAHASISWA AL AMANAH BANJARMASIN**”.

B. Definisi Operasional

Sebelum membahas lebih lanjut ke pembahasan, maka perlu penulis jelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul di atas.

1. Pola

Pola memiliki pengertian sistem/cara kerja, bentuk (struktur yang tepat).⁹ Pola juga dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap, gambar, dan model.¹⁰

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1990) h. 1197

¹⁰Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, t.th), h. 390

Dari pengertian tersebut penulis menyimpulkan dengan menghubungkan pada judul di atas bahwa pola adalah proses atau cara meningkatkan kualitas, usaha atau kegiatan dalam pembelajaran sejarah Islam di Pondok tahfizh mahasiswa al amanah Banjarmasin.

2. Pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses transfer ilmu pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹¹

Ahmad Rohani mengemukakan bahwa pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.¹²

3. Sejarah Islam

Sejarah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki beberapa pengertian, yakni sejarah sebagai suatu kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau.¹³ Dalam penelitian ini adalah sejarah Islam, Yakin peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam Islam.

4. Pondok Tahfizh

¹¹Muhammad Fathurrahman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 16

¹²Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasyta, 2004), h. 24

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h.794

Tahfizh berasal dari bahasa Arab yang berarti menjaga, menjaga, mengingat atau menghafal.¹⁴ Kata mengingat atau menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁵ Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa Pondok Tahfizh adalah sebuah tempat atau wadah seorang santri untuk belajar dan menghafal alquran.

Pondok tahfizh mahasiswa al amanah adalah tempat atau asrama dimana mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran Alquran, menghafal Alquran dan pembelajaran ilmu yang lain. Dimana *notabane* santrinya adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Dari penjelasan di atas, "*Pola Pembelajaran Sejarah Islam di Pondok tahfizh mahasiswa al amanah Banjarmasin*" yang dimaksudkan penulis adalah penelitian lapangan tentang bagaimana pembelajaran sejarah Islam di Pondok Tahfizh Al Amanah Banjarmasin, meliputi metode pembelajaran sejarah, muatan materi dan faktor penghambatnya guna menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran sejarah Islam.

C. Fokus Masalah

Dari latar belakang yang penulis sampaikan di atas, penulis menentukan fokus masalah, yakni:

¹⁴Muhamad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007) h 105

¹⁵Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia..*, h.164

1. Pola Pembelajaran sejarah Islam di Pondok tahfizh mahasiswa al amanah Banjarmasin.
2. Problematika dalam pembelajaran Sejarah Islam di Pondok tahfizh mahasiswa al amanah Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul.

Sejarah adalah Ilmu yang sangat penting untuk dipelajari oleh semua kalangan, apalagi sejarah Islam. Dengan mempelajari sejarah Islam akan banyak hal yang dapat di ambil pelajaran dari setiap peristiwa yang lalu. Namun setelah melihat fakta dilapangan bahwasanya minat mempelajari sejarah sangat kurang. Beranjak dari ini lah peneliti tertarik untuk mengkaji pembelajaran sejarah dengan nuansa yang berbeda dari pembelajaran sejarah di sekolah pada umumnya yakni di Pondok tahfizh mahasiswa al amanah Banjarmasin.

E. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui pola pembelajaran pendidikan sejarah Islam di Pondok tahfizh al amanah Banjarmasin
2. Untuk mengetahui Problematika Pembelajaran sejarah Islam di Pondok tahfizh mahasiswa al amanah Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Dari tujuan tersebut, penulis harap penelitian ini memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan dan keilmuan mahasantri atau mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin khususnya, kemudian bagi seluruh mahasiswa Islam pada umumnya supaya lebih termotivasi untuk mempelajari ilmu sejarah Islam dan mengetahui bahwa penting untuk umat Islam mempelajari sejarah Islam. Kemudian menambah wawasan bagi para guru atau pun calon guru tentang bagaimana metode yang efisien dalam pembelajaran sejarah seperti yang ada di Pondok tahfizh mahasiswa al amanah.

2. Secara Praktis

Hasil Penelitian ini secara praktis, dimana semua pihak dapat mengambil manfaat dari penelitian ini guna kemajuan pendidikan di Indonesia. Kemudian mengembangkan pendidikan sejarah Islam supaya menjadi mata pelajaran yang lebih diminati oleh siswa. Serta mendapat perhatian dan dukungan pemerintah mengenai pendidikan di Indonesia melalui berbagai aspek.

G. Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu merupakan telaah terhadap karya ilmiah terdahulu. Di antara kajian pustaka yan penulis temukan adalah:

1. Skripsi Anugrah Saputra, Rian (2016) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan judul : Aktivitas Pondok Tahfizh Alquran Al Amanah dalam mencetak Da'I Huffazh di Kota Banjarmasin. Dalam penelitian ini, mengupas dan menyajikan seluruh kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al Amanah Banjarmasin. Dimana penelitian ini terfokus

pada program yang menciptakan Dai Huffazh (ahli dan hafal Alquran), sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah meneliti bagaimana kegiatan pembelajaran Sejarah Islam di Pondok tahfizh mahasiswa Al Amanah Banjarmasin,

2. Skripsi Riyadhul Jannah, (2016) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Jurusan Agama di MAN 2 Martapura. Dalam penelitian ini, menyajikan pelaksanaan pembelajaran Sejarah di MAN 2 Martapura beserta factor-faktor yang mempengaruhinya. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari tempat penelitiannya. Jika dalam penelitian Riyadhul Jannah meneliti mengenai Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan penulis ingin meneliti pembelajaran Sejarah Islam. Dan yang penulis ingin teliti di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al Amanah Banjarmasin adalah pola pembelajaran yang diharapkan akan bermanfaat bagi setiap kalangan.
3. H. Gusti Daud, Ratih Purnamasari (2016) Dengan Judul : Penerapan Metode cerita (Kisah) Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MtsN Lampihong Kabupaten Tabalong. Dalam penelitian ini, peneliti mengupas dan menyajikan penerapan metode Cerita (Kisah) dalam pembelajaran sejarah si MtsN Lampihong Kabupaten Tabalong beserta dengan faktor yang mempengaruhinya. Sepintas penelitian ini mirip dengan penelitian yang penulis lakukan, sebab metode yang digunakan di pondok tahfizh mahasiswa al amanah Banjarmasin adalah metode bercerita. Yakni bercerita

mengenai sejarah Islam namun yang membedakan adalah proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

H. Sistematika Penulisan.

Penulisan skripsi yang berjudul *Pola Pembelajaran Sejarah Islam di Pondok tahfizh mahasiswa al amanah Banjarmasin* terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah sebagai gambaran tentang alasan perlunya penelitian ini. Selanjutnya definisi operasional untuk memberi batasan terhadap judul penelitian. Kemudian focus masalah yang berisi poin-poin masalah yang diselesaikan dalam penelitian ini. Selanjutnya tujuan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui apa yang dapat di ambil dari penelitian ini. Kemudian signifikansi penelitian adalah manfaat yang muncul dari penelitian ini. Lalu kajian pustaka sebagai pelacakan terhadap kajian-kajian lain yang serupa serta memperkuat titik perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain. Terakhir adalah sistematika penulisan menjadi gambaran terhadap isi penelitian

Bab II Kajian teori, disini akan diuraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah

Bab III Metode Penelitian, metode penelitian terdiri dari jenis dan sifat penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, terakhir prosedur penelitian.

Bab IV Paparan data penelitian, berisi tentang gambaran umum dari lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.